BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai kondisi di Indonesia menunjukkan krisis moral bangsa saat ini yang memprihatinkan. Krisis moral terjadi pada semua golongan usia dan semua lini bangsa. Tidak jarang kita mendengar berbagai berita di media massa atau di lingkungan masyarakat mengenai berbagai kasus, baik orang maupun sekelompok orang yang menyimpang dari nilai moral dan etika bangsa yang bermartabat (Alawiyah, 2012). Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam menghadapi krisis moral yang menimpa bangsa Indonesia di era globalisasi saat ini. Pendidikan karakter berperan penting dalam menciptakan generasi yang berintegritas di tengah cepatnya kemajuan global.

Dalam era globalisasi, perubahan sosial dan teknologi yang cepat menuntut individu untuk memiliki karakter yang kokoh, seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi, agar mampu menghadapi beragam tantangan moral dan sosial (Khairunisa dkk., 2025). Terlebih lagi di era yang telah bergeser di zaman digital, sikap yang telah diwariskan dan diajarkan oleh nenek moyang menjadi persiapan yang sangat penting agar etika generasi muda tidak terkikis oleh Perkembangan zaman dan kelak akan mengakibatkan efek yang buruk. Diperlukan Usaha untuk mempertahankannya, yaitu salah satunya dengan melindungi tradisi. atau kebiasaan lokal agar tetap dijaga oleh generasinya (Fahma et al., 2023).

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 mengamanatkan bahwa negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya nya. Dalam konteks ini, pemerintah menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia. Pada era globalisasi, pemerintah berkewajiban melindungi dan melayani masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya agar tidak tergerus oleh nilai-nilai budaya global yang tidak sesuai dengan karakter dan jati diri bangsa (Sukmayadi, 2016). Permendikbud No. 20 Tahun 2018 menyebutkan lima nilai utama yang menjadi

dasar penguatan karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Kelima nilai ini mencerminkan kualitas pribadi yang ideal dalam masyarakat Indonesia yang majemuk dan beradab.Nilai-nilai tersebut juga menjadi landasan moral dalam menghadapi tantangan global secara bijak dan bertanggung jawab (Faelasup & Rizky Handayani, 2025). Oleh karena itu toleransi dan kepedulian sosial sangatlah krusial bagi bangsa karena keduanya menumbuhkan kerukunan, mencegah konflik, dan memperkuat persatuan di tengah keberagaman. Nilai-nilai ini memungkinkan masyarakat untuk saling menghormati perbedaan, berbagi kebaikan, dan bekerja sama demi tujuan bersama, yang pada akhirnya membangun masyarakat yang harmonis, damai, dan kuat. Salah satu nilai penting dalam pendidikan karakter adalah kepedulian sosial, yaitu sikap empatik dan kesediaan membantu orang lain secara sukarela (Faelasup & Rizky Handayani, 2025).

Namun akibat munculnya pengaruh modernisasi dan globalisasi, Salah satu dampak adanya globalisasi adalah pudarnya budaya atau tradisi yang di sebut gotong royong. kehidupan masyarakat menjadi semakin kompleks. Kondisi tersebut sering kali dipicu juga oleh pandangan materialistik yang mendominasi pemikiran masyarakat saat ini. Semua kegiatan diukur berdasarkan keuntungan atau kerugian material. Apabila kondisi semacam ini terus berlanjut, itu dapat berdampak negatif pada bangsa dan identitas negara kita, yang sejatinya didasarkan pada semangat gotong royong (Hanifa dkk., 2024).

Fenomena lunturnya gotong royong dapat diamati dari berbagai kondisi nyata di masyarakat. Misalnya, partisipasi masyarakat dalam kerja bakti atau kegiatan sosial lainnya terus menurun. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, hanya 30% penduduk desa yang aktif dalam kerja bakti, dibandingkan 45% pada tahun 2018. Kondisi ini semakin mengkhawatirkan di perkotaan, di mana masyarakat cenderung hidup dalam lingkungan yang lebih individualistis. Di sisi lain, teknologi digital yang berkembang pesat juga memengaruhi pola interaksi sosial masyarakat (Rifaldi dkk., 2025). Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya serius dalam menguatkan kembali nilai-nilai sosial yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian

mengenai penanaman karakter peduli sosial menjadi sangat relevan untuk menjawab tantangan tersebut.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam pendidikan karakter adalah melalui penggalian dan pemanfaatan kearifan lokal (*local wisdom*). Teori pendidikan berbasis kearifan lokal menekankan pentingnya nilai-nilai budaya tradisional sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi masyarakat. Hal ini menjadikan kearifan lokal sebagai fondasi yang kokoh dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran sosial tinggi, menjunjung tinggi etika, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas budayanya (Mundzir, 2024). Salah satu kebiasaan yang masih bertahan hingga saat ini adalah budaya Samin, Masyarakat Samin merupakan keturunan dari para pengikut Samin Soerosentiko. yang mendidik *sedulur sikep, Sedulur Sikep* hidup tersebar di sepanjang pantai utara Jawa Tengah, contohnya Kudus, Pati, Blora, Rembang, Bojonegoro hingga Ngawi (Handitya & Rian Sacipto, 2023).

Salah satunya di Dusun Jepang, Bojonegoro. Ajaran inti yang dikenal dengan Lima Pitutur Samin meliputi nilai-nilai jujur, sabar, empati, tidak membeda-bedakan, dan bicara baik. Kelima pitutur ini menjadi pedoman hidup yang membentuk karakter masyarakat Samin dalam berinteraksi sosial dan menjaga keharmonisan komunitasnya. Oleh karena itu, ajaran Lima Pitutur sangat relevan untuk dijadikan basis dalam penanaman karakter peduli sosial. Masyarakat Dusun Jepang masih mempertahankan budaya Samin. Ajaran ini bukan hanya mewariskan budaya, tetapi juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter masyarakatnya secara generasi ke generasi (Oktafiya, 2021).

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, khususnya dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kepedulian sosial di kalangan masyarakat Dusun Jepang, Bojonegoro. Dengan mengimplementasikan ajaran Lima Pitutur Suku Samin, penelitian ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai sosial yang sudah ada, tetapi juga memberikan model pembelajaran karakter yang relevan dan kontekstual. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memperkaya pendekatan pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya lokal sebagai upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama.

Penelitian di Dusun Jepang ini sangat penting untuk memahami bagaimana implementasi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat terus dipertahankan. Implementasi ajaran lima pitutur bukan sekadar pewarisan budaya, tetapi harus diinternalisasikan dalam praktik sosial masyarakat agar nilai-nilai luhur tersebut dapat hidup dan berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran nilai pitutur dalam penanaman karakter peduli sosial sebagai upaya mengatasi permasalahan sosial tersebut. Dengan demikian dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mencoba mengkaji mengenai **"Implementasi Ajaran Lima Pitutur Samin Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Dusun Jepang, Bojonegoro".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah pokok diantarannya sebagai berikut:

1. Potensi nilai gotong royong dan solidaritas sosial yang masih kuat di masyarakat sebagai fondasi penguatan karakter peduli sosial di tengah dinamika modernisasi.
2. Kekayaan ajaran Lima Pitutur Samin yang telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Jepang sebagai model efektif pembentukan karakter peduli sosial.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi ajaran Lima Pitutur dalam penanaman karakter peduli sosial di masyarakat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas maka penelitian ini difokuskan diantaranya pada implementasi ajaran lima pitutur Samin dalam penanaman karakter peduli sosial di Dusun Jepang, Bojonegoro. Ajaran samin, yang dikenal dengan nilai-nilai kesederhanaan, kejujuran, dan kebersamaan, memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk karakter peduli sosial di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana ajaran tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Jepang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi ajaran Lima Pitutur Samin dalam penanaman karakter peduli sosial masyarakat di Dusun Jepang, Bojonegoro?
2. Apa saja bentuk karakter peduli sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Jepang sebagai hasil implementasi ajaran Lima Pitutur Samin?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi ajaran Lima Pitutur Samin dalam penanaman karakter peduli sosial di Dusun Jepang, Bojonegoro?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi ajaran Lima Pitutur Samin dalam penanaman karakter peduli sosial masyarakat di Dusun Jepang, Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk perilaku peduli sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Jepang sebagai hasil implementasi ajaran Lima Pitutur Samin.
3. Untuk mendeskripsikan Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi ajaran Lima Pitutur Samin dalam penanaman karakter peduli sosial di Dusun Jepang, Bojonegoro.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu manfaat Teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan kajian kearifan lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya tradisional, khususnya ajaran Lima Pitutur Suku Samin.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi masyarakat

      Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana ajaran Lima Pitutur dapat diimplementasikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan karakter

peduli sosial. Hal ini dapat membantu masyarakat Dusun Jepang dalam melestarikan nilai-nilai budaya sekaligus memperkuat solidaritas sosial di tengah tantangan modernisasi.

b. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan lembaga pendidikan dalam merancang program pendidikan karakter yang mengintegrasikan kearifan lokal. Dengan demikian, program tersebut dapat lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

c. Bagi Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang menekankan nilai moral dan sosial, khususnya dalam menanamkan sikap toleransi dan kepedulian sosial berdasarkan ajaran tradisional yang hidup di masyarakat.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai kearifan lokal, khususnya ajaran lima pitutur suku samin, serta penerapannya dalam pendidikan karakter.